

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami gagasan tentang cerita berbingkai yang berisi pokok cerita dan sisipan cerita dalam dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk*. Dalam pokok cerita terdapat sudut pandang laki-laki yang menjadikan objektifikasi perempuan dan menjadikan perempuan sebatas konsep pemikiran laki-laki. Sedangkan dalam sisipan cerita muncul perlawanan perempuan dengan menghadirkan kebenaran-kebenaran peristiwa untuk melawan teks-teks produksi patriarki yang dihadirkan dalam pokok cerita.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus pada deskripsi makna data dan fenomena yang ditemukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka, yaitu dengan teknik baca, simak dan catat. Teknik analisis data dilakukan dengan memanfaatkan teori naratologi Todorov yang berfokus pada sudut pandang. Hal ini untuk mengungkap sudut pandang pencerita dalam menjadikan objektifikasi tokoh utama perempuan. akan digunakan teori tambahan dengan memanfaatkan teori *On Deconstruction* Jonathan Culler tentang konsep *reading as a women* untuk merumuskan konsep pembacaan posisi tokoh utama perempuan yang terdapat pada sisipan cerita.

Temuan penelitian ini ada dua. Pertama yaitu terdapat dua struktur cerita dalam dwilogi novel *Slindet* ini, dalam pokok cerita pencerita menghadirkan objektifikasi tokoh utama perempuan yang menggambarkan alur yang dirancang pencerita dalam menceritakan peristiwa dalam novel. Dalam menceritakan dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk*, pencerita menggunakan sudut pandang orang ketiga dengan menghadirkan tokoh utama perempuan sebagai objek dalam novel. Dalam dwilogi novel tersebut, pencerita menggambarkan tokoh utama perempuan sebagai kelompok yang lemah secara berulang-ulang. Kedua, pada sisipan cerita muncul perlawanan yang dihadirkan tokoh utama perempuan dalam melawan teks-teks produksi patriarki yang terbingkai pada pokok cerita. Dalam analisis ini, terdapat 5 perlawanan yang dihadirkan tokoh utama perempuan antara lain perlawanan safitri pada teka-teki malam keparat, perlawanan safitri terhadap dramatisasi keguguran oleh Pencerita, perdebatan Safitri dan Pencerita, Fiksi pencerita hanya untuk memuaskan pembaca fiktif, dan penolakan fiksi Pencerita kepada Safitri.

Kata Kunci : Kritik Sastra Feminis, Perlawanan, Novel *Kelir Slindet*, Novel *Telembuk*, *Reading as Women*

ABSTRACT

This study aims to understand the idea of a framed story containing the main story and the inset story in the novel dwilogi *Kelir Slindet* and *Telembuk*. In the main theme there is the point of view of men who objectify women and make women limited to the concept of male thought. Whereas in the parenthetical story, women conflict by presenting truths of events to counter the texts presented in the main story.

This study uses qualitative research that focuses on the description of the meaning of the data and the phenomenon found. Data collection in this research was carried out with literature study, namely by reading, listening and note taking techniques. The data analysis technique was carried out by utilizing Todorov's narratology theory which focuses on viewpoints. This is to reveal the narrator's point of view in becoming an objectification of the main female character. an additional theory will be used by utilizing Jonathan Culler's *On Deconstruction* theory about the concept of reading as a women to formulate the concept of reading the position of the female main character contained in the story insert.

The findings of this study are twofold. First, there are two story structures in the *Slindet* novel dwilogi. In the main story, the storyteller presents the objectification of the female main character who describes the plot designed by the storyteller in telling events in the novel. In telling the novel novels of *Kelir Slindet* and *Telembuk*, the storyteller uses a third person perspective by presenting the main female character as an object in the novel. In the novel's dwilogi, the narrator repeatedly depicts the female main character as a weak group. Second, in the insertion of the story, there appears the resistance presented by the main female character against the patriarchal production texts framed at the main story. In this analysis, there are 5 resistance presented by the main female character, including safitri resistance to the riddle night fucker, safitri resistance to the dramatization of a miscarriage by the narrator, Safitri and the narrator's debate, the storyteller fiction only to satisfy fictional readers, and the rejection of narrator's fiction to Safitri. .

Keywords: *Feminist Literary Criticism, Kelir Slindet Novel, Telembuk Novel, Resistance*